

**ANALISIS IMPLEMENTASI EVALUASI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI KELAS DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP KRISTEN
KRISTA CITRA PARAKAN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**MILLA HAMIDA AZZAHRA
A410164003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI EVALUASI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI KELAS DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP KRISTEN
KRISTA CITRA PARAKAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

MILLA HAMIDA AZZAHRA
A410164003

Telah di periksa dan disetujui oleh

Pembimbing,



(Muhamad Toyib, S. Pd., M. Pd.)

NIDN: 0605098401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI BAHAN AJAR DAN EVALUASI DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP
KRISTEN KRISTA CITRA PARAKAN**

Oleh:

MILLA HAMIDA AZZAHRA
A410164003

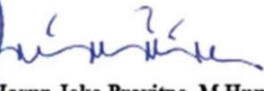
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 22 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Muhamad Toyib, S.Pd., M.Pd. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Christina K Sari, S.Pd., M.Pd. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nuqthy Faiziyah, S.Pd., M.Pd. ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 0028046501

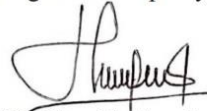
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada kebenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Milfa Hamida Azzahra

A410164003

ANALISIS IMPLEMENTASI EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI KELAS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP KRISTEN KRISTA CITRA PARAKAN

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 ini, membuat guru harus menggunakan teknologi berbasis internet untuk pembelajaran sebagai tindak lanjut himbauan pemerintah untuk menjaga jarak. Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang banyak digunakan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis implementasi evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kelas daring pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di SMP Kristen Kristen Krista Citra Parakan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan cara mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuisioner/angket dilakukan kepada guru, wawancara dengan kepala sekolah yang juga merupakan guru mata pelajaran matematika di SMP Kristen Krista Citra Parakan, dan dokumentasi yang berupa RPP, instrumen penilaian sikap, dan instrumen penilaian ulangan harian. Terdapat dua jenis panduan guru dalam melakukan penilaian, yaitu PAP dan PAN. Dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terdapat beberapa karakter yang dapat ditanamkan dengan maksimal pada penilaian sikap siswa, seperti sikap tanggung jawab dan disiplin. Penilaian sikap siswa ini dilakukan dengan cara penilaian diri sendiri dan penilaian dari orang tua. Pada instrumen penilaian harian, soal dapat dikategorikan mulai dari soal mudah hingga sulit dan diberikan kepada siswa dengan urutan yang berbeda sehingga dapat meminimalkan siswa mencontek siswa lain. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, guru memberikan tugas berupa produk ataupun tes lisan menggunakan *video call*. Kendala pembelajaran daring yang dialami oleh guru dan siswa SMP Kristen Krista Citra Parakan adalah: (a) jaringan atau sinyal yang jelek dan hanya terdapat provider tertentu yang bisa digunakan, (b) provider dengan sinyal memadai tidak murah, (c) waktu untuk menyusun materi agar bisa diterima siswa dengan mudah kurang, (d) proses mengoreksi jawaban siswa yang soalnya banyak menggunakan soal esai, guru tentu membutuhkan lebih banyak waktu, dan (e) guru tidak dapat memastikan bahwa siswa tidak membuka buku catatan atau sumber lain saat mengerjakan tugas atau tes.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, evaluasi, kendala evaluasi

Abstract

With the Covid-19 pandemic that occurred in 2020, teachers must use internet-based technology for follow-up learning from the government's appeal to maintain distance. Online learning is one of the most widely used lessons during the Covid-19 pandemic. This study aims to see the analysis of the implementation of proper evaluation and evaluation in the online classroom learning process during the Covid-19 pandemic in 2020 at Christian Junior High School Krista Citra Parakan. This research uses descriptive qualitative research and the way to collect data in this study is a questionnaire / questionnaire conducted to the teacher, interviews with the principal who is also a mathematics subject teacher at Krista Citra Parakan Christian Middle School, and documentation in the form of RPP, attitude assessment instruments, and instruments. daily tests. There are two types of teacher guides in taking measurements, namely PAP and PAN. In bold learning during the Covid-19 pandemic, there are several characters that can be maximally implanted in student responsibility, such as

responsibility and discipline. This attitude assessment is carried out at their own expense and the assessment of the parents. The daily assessment instrument, the questions can be categorized from easy to difficult questions and given to students in a different order so that they can include other students cheating. As for skills services, the teacher gives assignments in the form of products or oral tests using video calls. The courageous learning constraints by teachers and students of Christian Junior High School Krista Citra Parakan are: (a) poor network or signal and only certain providers that can be used, (b) providers with adequate signals are not cheap, (c) time to compile materials so that students accept less easily, (d) the process of correcting students' answers because they use a lot of essay questions, the teacher certainly needs more time, and (e) the teacher cannot ensure that students do not open notebooks or other resources during assignments or tests.

Keywords: Online Learning, evaluation, evaluation constraints

1. PENDAHULUAN

Menjelang tahun 2020, dunia tengah dilanda sebuah virus. Virus tersebut biasa disebut dengan SARS-Cov-2 atau *Coronavirus* (Virus Corona). *Coronavirus* merupakan virus baru yang belum pernah ditemukan pada manusia (baru teridentifikasi) (Dewi, 2020, p. 56). Penyakit yang disebabkan oleh virus ini biasa disebut covid-19. Covid-19 memang telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Sebaran angka kasus positif Covid-19 hingga Kamis 6 Agustus 2020 di dunia sudah mencapai 19 juta kasus (Aida, 2020).

Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 15 Maret 2020 mengganti aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran online di rumah selama 2 pekan (Prayitno, 2020). Sejak hari itu pembelajaran dilaksanakan secara online (daring) mulai dari pemberian materi, pemberian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, hingga ujian akhir semester. Adanya pembelajaran daring yang belum pernah dilakukan oleh guru sebelumnya membuat guru belum siap dalam menghadapi situasi yang mengharuskan guru melakukan pembelajaran daring (Rigianti, 2020, p. 301). Hal tersebut menjadi keterbatasan pengetahuan guru dan siswa dalam masalah teknologi saat melakukan pembelajaran daring (Dewi, 2020, p. 59).

Zaman kini telah modern, teknologi telah berkembang dengan pesatnya. Teknologi sudah menjadi hal yang dibutuhkan hampir sebagian besar manusia. Seperti pendapat Ozdamli (2017) "*Technology can be defined as the product or process minimizing the difficulties face through science in human life* (p. 192)." Dengan dipadukannya pembelajaran dan teknologi akan membuat siswa lebih tertarik untuk

belajar. Selain menjadi daya tarik, teknologi juga dapat mempermudah siswa karena siswa dapat menemukan sumber belajar lebih banyak.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi siswa dengan guru tidak harus bertemu secara langsung. Dalam kondisi tertentu guru dapat menghendaki pembelajaran secara jarak jauh. Dengan semakin berkembangnya zaman, hal ini dapat memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh. Salah satu model pembelajaran jarak jauh adalah model pembelajaran daring (*e-learning*). E-learning merupakan sistem yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu (Wakhidah & Maftuh, 2018, p. 56). Menurut Kuntarto (2017) Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*) (p. 101).

Salah satu unsur dalam pembelajaran daring adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan dan efisiensi suatu program (Suryani, 2017, p. 143). Evaluasi juga digunakan dalam dunia pendidikan, biasanya disebut dengan evaluasi pendidikan. Menurut Fitrianti (2018) evaluasi merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk menentukan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian aktifitas pembelajaran dalam beberapa waktu (p. 92).

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang terencana pada ranah pendidikan yang bertujuan untuk untuk menentukan nilai. Definisi yang dikemukakan oleh Fitrianti merupakan definisi evaluasi yang lebih khusus lagi, yaitu definisi evaluasi pada pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu sistem kegiatan mulai dari mengolah, menganalisis, hingga menafsirkan data secara kontinu atau berkesinambungan selama proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penilaian hasil belajar dengan menggunakan acuan atau kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan

Penilaian Acuan Norma (PAN) (Afandi, 2013, p. 31). Dalam kurikulum 2013 terdapat tiga aspek yang perlu dinilai oleh guru diantaranya aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian aspek sikap pada siswa dibagi menjadi dua yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Menurut Astuti, Aksin, & Miyanto (2019) hal-hal yang dinilai dalam penilaian sikap sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, reponsif, dan pro-aktif (p. vi).

Dalam evaluasi pembelajaran tentu terdapat prosesnya. Bagian penting pada proses evaluasi pembelajaran adalah umpan balik. Umpan balik atau *feedback* adalah suatu alat yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik untuk menjadikan siswa belajar dan meningkatkan kemampuan belajarnya (Wening, 2012, p. 353). Umpan balik sangat diperlukan karena hal tersebut dapat memperbaiki input atau masukan (siswa) (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2015, p. 6). Jadi tujuan adanya umpan balik atau bisa juga disebut dengan *feedback* adalah perbaikan siswa setelah adanya pembelajaran.

Teknik penilaian yang dapat di gunakan oleh guru adalah observasi, jurnal, pengamatan diri, dan penilaian antar teman (Kemendikbud, 2017, p. 31). Sebagian besar guru biasanya menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Menurut hasil penelitian Tiara dan Sari (2019) di SDN Watulimo terdapat dua jenis penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut yaitu observasi dan jurnal. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah adil. Adil disini bukanlah adil dalam arti mendapatkan nilai sama, melainkan siswa mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan siswa (Rigianti, 2020, . 301).

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, guru dapat menggunakan tes tertulis, tes lisan (tes lisan bebas dan tes lisan berpedoman), dan penugasan (Simangunsong & dkk, 2020, p. 12). Tes tertulis dapat dikategorikan dalam tes esai (jawaban terbuka dan terbatas) dan tes objektif (melengkapi, pilihan berganda, menjodohkan, isian, dan benar salah) (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2015, p. 42-50).

Dalam pembuatan evaluasi pengetahuan siswa, guru perlu membedakan jenis dimensi yang akan diterapkan pada soal. Terdapat dua dimensi dalam evaluasi yaitu dimensi pengetahuan dan proses kognitif. Untuk dimensi pengetahuan terdapat 4 jenis yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Sedangkan dimensi

proses kognif terdapat 6 tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2015, p. 8). Sedangkan untuk penilaian aspek keterampilan siswa, bentuk dan teknik yang dapat guru gunakan adalah kinerja/praktik, produk, proyek, dan portofolio (Simangunsong & dkk, 2020, p. 13-14).

Adapun fungsi adanya evaluasi pembelajaran adalah mengetahui perkembangan pengetahuan pada siswa. Seperti pendapat Hidayat dan Asyafah (2019) yang mengatakan bahwa secara umum evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun secara khusus untuk merangsang peserta didik supaya memperbaiki dan meningkatkan prestasinya serta menemukan sebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan (p. 166).

Untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan evaluasi dalam pembelajaran daring, makalah ini akan mengupas bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen Kristen Citra Parakan. Makalah ini juga akan mengupas kendala-kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik saat pengimplementasian evaluasi pembelajaran daring.

2. METODE

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk mempelajari bahkan sampai menyelidiki suatu kejadian yang berhubungan dengan kegiatan sosial dan masalah yang dihadapi manusia (Siyoto dan Sodik, 2015, p. 17). Sedangkan menurut Herdiyanto, dkk (2016) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sebuah fenomena dan perilaku tertentu (p. 8).

Jika ditinjau dari cara yang ditempuh menurut Barlian (2009) dilihat dari cara yang ditempuh untuk mengumpulkan datanya, penelitian deskriptif dapat dibedakan menjadi penelitian pengamatan dan penelitian laporan diri (p. 13). Dan berdasarkan cara peneliti melakukan penelitian, penelitian ini dapat digolongkan menjadi penelitian pengamatan dengan jenis penelitian tidak terlibat dengan studi kasus (*case study*).

Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari Bulan Juni hingga November 2020 adalah guru SMP Kristen Krista Citra Parakan, Temanggung, Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini didipoleh dengan membagikan angket atau kuisioner kepada guru, wawancara dengan kepala sekolah yang juga merupakan gurumate pelajaran matematika, dan dokumentasi yang berupa RPP dan instrumen penilaian dari guru yang bersangkutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suryani (2017) evaluasi adalah suatu sistem sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efesiensi suatu program (p. 143). Sedangkan evaluasi pembelajaran menurut Susilowati dan Ashari (2013) merupakan serangkaian proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas pada pembelajaran dengan berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan (p. 200).

Berdasarkan dua pendapat diatas evaluasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran dan memperbaiki hal yang masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

3.1 Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Sebelum guru melaksanakan penilaian, tentu guru harus membuat instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Karena dalam kurikulum 2013 terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek sikap, sapek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang harus guru lakukan, maka guru juga harus membuat tiga instrumen penilaian.

Berdasarkan instrumen penilaian sikap yang telah peneliti dapatkan, terdapat 12 pertanyaan yang berkaitan dengan siswa. Instrumen tersebut yang akan diisi oleh siswa sebagai penilaian diri sendiri. Penilaian tersebut berisi tentang sikap siswa kepada orang tua, guru, dan saudaranya. Selain itu, beberapa pertanyaan untuk pembiasaan pagi dan beberapa perilaku siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Pada penilaian pengetahuan siswa, salah satu instrumen yang perlu dibuat oleh guru adalah soal ulangan harian. Berdasarkan instrumen penilaian ulangan harian yang peneliti dapatkan, terdapat 15 soal berupa pilihan ganda opsi 4 pilihan

jawaban. Penilaian tersebut yang akan digunakan dalam penilaian ulangan harian siswa mata pelajaran matematika pada pokok bahasan himpunan. Terdapat 15 soal berupa pilihan ganda opsi 4 pilihan jawaban. Yang berarti, instrumen tersebut menggunakan jenis tes tertulis pilihan berganda. Hal itu dijelaskan oleh Asrul, Ananda, dan Rosnita (2015) tentang jenis-jenis penilaian tertulis.

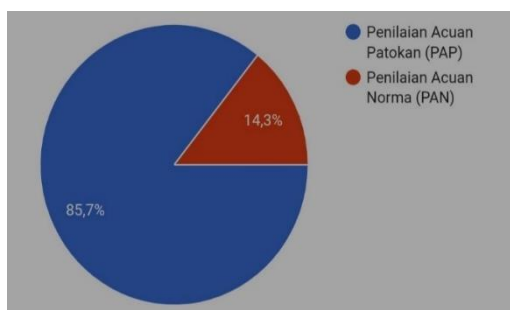
Tabel 1. Taksonomi Bloom

	Faktual	Konseptual	Prosedural	Metakognitif
Mengingat		No. 6		
Memahami	No. 1, 2, 3			
Menerapkan		No. 4, 5, 12, 13, 15	No. 10, 11	
Menganalisis		No. 14	No. 7, 8, 9	
Mengevaluasi				
Mencipta				

Pada hasil analisis terhadap soal penilaian pengetahuan penilaian harian tersebut, dikategorikan dalam soal mudah hingga susah. Terdapat 4 soal pilihan ganda dengan kategori mudah, 6 soal kategori sedang, dan 4 soal lainnya adalah sulit. Soal tersebut diberikan kepada siswa dengan urutan yang berbeda, sehingga dapat meminimalkan siswa menyontek siswa lain.

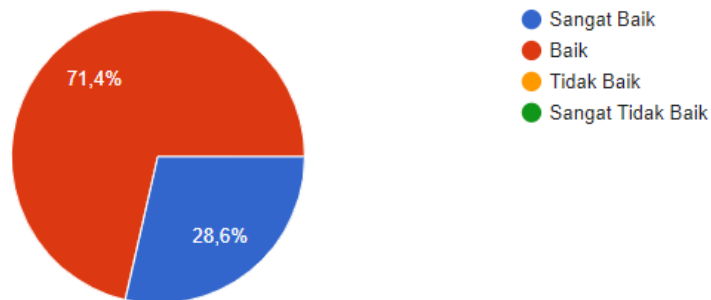
3.2 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas terdapat dua jenis kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan penilaian oleh guru, yaitu Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan kriteia Penilaian Acuan Norma (PAN). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Muhammad Afandi (2013) dalam penelitiannya. Di SMP Kristen Krista Citra Parakan, 85,7% guru menggunakan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan 14,3% guru lainnya menggunakan kriteria Penilaian Acuan Norma (PAN).



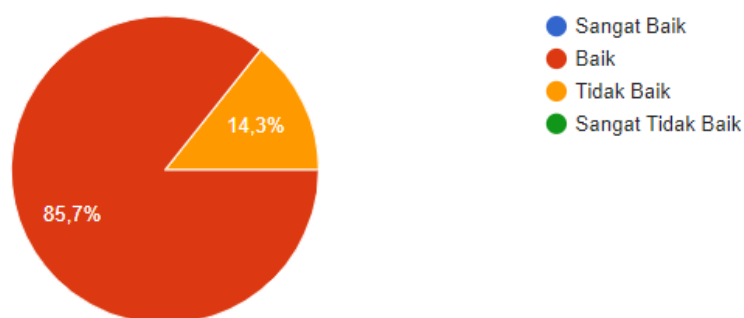
Gambar 1. PAP dan PAN

Untuk Instrumen evaluasi yang dikembangkan dan digunakan oleh guru SMP Kristen Krista Citra Parakan adalah tes, kuis soal, ulangan harian, uji kompetensi, dan produk. Instrumen ini digunakan oleh guru untuk diaplikasikan dalam *Learning Management* (LMS). LMS yang digunakan adalah Schoology. Selain dapat melakukan diskusi di Schoology guru juga dapat membuat soal baik berbentuk kuis (pilihan ganda), isian singkat, dan lain-lain.



Gambar 2. pemberian *feedback* tepat waktu

Evaluasi merupakan hal yang penting karena dalam proses evaluasi terdapat *feedback* atau umpan balik yang bertujuan untuk memperbaiki siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Asrul, Ananda, & Rosnita (2015). Mengingat pentingnya *feedback*, berdasarkan gambar 2 guru di SMP Kristen Krista Citra Parakan dapat memberikan *feedback* kepada siswa secara tepat waktu.



Gambar 3. *feedback* dapat menjawab rasa ingin tahu siswa

Berdasarkan gambar 3 umpan balik yang diterima oleh siswa 85, 7% dapat membantu siswa menjawab rasa ingin tahu siswa, dan 14,3% lainnya kurang dapat menjawab rasa ingin tahu siswa. Selain itu, umpan balik yang diberikan 100% dapat mendorong siswa untuk menyadari kemajuan belajar siswa. lainnya dapat dengan baik memberikan umpan balik dengan membandingkan jawaban dengan kriteria yang relevan. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa

guru menggunakan umpan balik atau *feedback* sebagai alat untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Wening (2012) tentang definisi dari umpan balik atau *feedback*.

Terdapat tiga aspek yang dinilai berdasarkan kurikulum 2013, yaitu aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Sikap sosial siswa yang perlu dinilai oleh guru antara lain jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, seperti yang dijelaskan Astuti, Aksin, & Miyanto (2019). Penilaian sikap biasanya dilakukan oleh guru dengan observasi atau pengamatan terhadap perilaku siswa ketika pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi adanya pandemi Covid-19 ini, guru tidak bisa menilai sikap siswa dengan cara mengamati atau observasi.

Di SMP Kristen Krista Citra Parakan, 6 dari 7 guru berpendapat bahwa pembelajaran secara online (daring) belum tentu bisa menanamkan karakter kejujuran pada siswa dan 1 lainnya berpendapat bahwa pembelajaran online (daring) dapat menanamkan sikap kejujuran pada siswa. Jadi pembelajaran daring atau online tidak dapat menjamin siswa berperilaku jujur, karena guru tidak dapat memantau langsung kegiatan siswa selama pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Apriyanti dan Burhendi (2020, p. 5) sebesar 78% siswa sudah baik dalam karakter jujur, yang artinya sebesar 22% siswa belum tentu memiliki karakter jujur yang baik.

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan sikap tanggung jawab siswa dapat dipercaya orang atau siswa lain. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 7 dari 7 (semua) guru berpendapat bahwa pembelajaran online atau daring mampu untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Karena siswa diharuskan mengumpulkan tugas tepat waktu oleh guru yang bersangkutan dapat melatih diri untuk bersikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Apriyanti dan Burhendi (2020, p. 6) bahwa tingkat karakter bertanggungjawab siswa termasuk dalam kualifikasi tinggi dan berada pada kategori kuat.

Sikap lain yang dinilai oleh guru adalah kurikulum 2013 salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan diri. Oleh karena itu menanamkan sikap disiplin pada diri siswa merupakan hal yang penting. 6 (enam) guru SMP Kristen Krista Citra Parakan berpendapat bahwa pembelajaran daring atau online dapat menanamkan sikap disiplin pada siswa, karena siswa diharuskan mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan demikian pembelajaran daring atau online memang didesain agar siswa dapat berlatih untuk menghargai waktu. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dan Burhendi (2020, p. 6), karakter disiplin pada siswa dapat digolongkan dengan kategori baik dengan indikator mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Banyak guru yang hanya menggunakan teknik observasi dan jurnal. Salah satu guru yang menggunakan dua metode tersebut adalah guru SDN Watulimo berdasarkan hasil penelitian dari Tiara dan Sari (2019). Teknik observasi, jurnal, penilaian antar teman hanya dapat dilakukan ketika pembelajaran tatap muka atau dilakukan secara langsung di kelas. Hal itu disebabkan karena tanpa melihat langsung perilaku atau sikap siswa dapat mempengaruhi keakuratan hasil penilaian. Oleh karena itu teknik penilaian observasi, jurnal, ataupun penilaian antar teman kurang sesuai jika diterapkan pada pembelajaran daring atau online. Hal itu disebabkan karena guru atau siswa lain tidak dapat melihat langsung sikap siswa yang dinilai. Untuk mengatasi masalah penilaian yang dihadapi oleh guru, SMP Kristen Krista Citra Parakan menerapkan sistem penilaian diri sendiri dan orang tua sebagai teknik penilaian aspek sikap siswa.

Guru menilai pengetahuan siswa dengan cara pemberian tugas, penilaian harian, ulangan harian, dan lain-lain. Tugas yang diberikan bisa berbentuk portofolio, kuis atau soal, proyek, dan lain-lain. Sedangkan untuk jenis soal yang digunakan oleh guru SMP Kristen Krista Citra Parakan adalah pilihan ganda, esai, menjodohkan, dan mengurutkan.

Sedangkan untuk menilai aspek keterampilan siswa, guru SMP Kristen Krista Citra Parakan memberikan tugas seperti membuat video

pembelajaran baik individu maupun kelompok, tes lisan lewat *video call*, dan lain-lain untuk penilaian aspek keterampilan pada siswa.

Dalam penilaian terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh guru ketika melakukan penilaian. Salah satu prinsip dalam melakukan penilaian adalah adil. Prinsip adil adalah memberi nilai siswa dengan hak yang sama, maksudnya ketika guru menilai siswa haruslah memberi nilai sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Rigianti, 2020, p. 301). Prinsip tersebut teta harus dilakukan oleh guru walaupun guru tersebut belum pernah bertemu dengan siswa. Kejadian ini terjadi ketika terdapat guru yang mengajar siswa baru pada saat pandemi Covid-19. Untuk menyikapi hal tersebut, SMP Kristen Krista Citra Parakan mengadakan tes peninjauan kemampuan akademik melalui ter tertulis, wawancara bakat, dan minat siswa.

3.3 Kendala Evaluasi Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran tentu guru dan siswa akan menghadapi beberapa kendala. Kendala jaringan atau sinyal yang jelek dan hanya terdapat provider tertentu yang bisa digunakan. Karena provider tertentu saja yang dapat digunakan biasanya harga paket data provider tersebut cukup tinggi. juga diutarakan oleh kepala sekolah saat wawancara dengan peneliti. Hal itu disebabkan oleh letak geografis SMP Kristen Krista Citra Parakan yang berada didaerah pegunungan. Saat melakukan perencanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi guru SMP Kristen Krista Citra Parakan adalah waktu untuk menyusun materi agar bisa diterima siswa dengan mudah kurang. Sedangkan kendala untuk penilaian pembelajaran adalah untuk mengoreksi jawaban siswa yang soalnya banyak menggunakan soal esai, guru tentu membutuhkan lebih banyak waktu. Kendala lain yang dihadapi guru saat melakukan penilaian adalah dalam mengerjakan tugas atau tes guru tidak dapat memastikan bahwa siswa tidak membuka buku catatan atau sumber lain.

Dalam proses pembelajaran daring tentu siswa maupun guru membutuhkan sinyal yang baik agar dapat mengikuti pembelajaran. Menurut Rigianti (2020) jaringan merupakan kendala utama kegiatan pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan penelitian Rigianti guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara mengalami kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini

disebabkan oleh guru yang belum terbiasa oleh pembelajaran daring. Hal yang dianggap susah selain pengelolaan pembelajaran adalah penilaian pembelajaran. Dalam proses penilaian pembelajaran guru harus mengubah teknik penilaian yang dilakukan oleh guru.

Selain itu kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring adalah adanya pengawasan dari orang tua. Pada satu minggu awal diterapkannya pembelajaran daring orang tua masih memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Tetapi pada minggu seterusnya orang tua mulai kurang mengawasi kegiatan pembelajaran siswa dirumah. Hal itu disebabkan karena orang tua harus bekerja dan mengawasi siswa belajar secara bersamaan.

4. PENUTUP

Evaluasi merupakan hal yang penting, kerana dalam evaluasi terdapat umpan balik yang bertujuan untuk memperbaiki siswa. Untuk acuan guru membuat instrumen penilaian, sebagian besar guru menggunakan PAP dan beberapa guru menggunakan PAN. Dalam perencanaan evaluasi di SMP Kristen Krista Citra Parakan, terdapat tiga aspek penilaian yang perlu dibuat oleh guru yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan dengan teknik penilaian diri sendiri dan penilaian orang tua. Penilaian tersebut berisi tentang sikap siswa terhadap orang tua, guru, dan saudaranya. Menurut guru disana, pembelajaran daring mampu menanamkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan disiplin namun terdapat guru yang berpendapat bahwa pembelajaran daring kurang mampu untuk menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Hal tersebut terjadi karena guru tidak bias memantau langsung sikap siswa selama pembelajaran. Untuk penilaian pengetahuan siswa, guru menggunakan instrumen tes, kuis soal, ulangan harian, uji kompetensi, UTS, dan UAS. Berdasarkan instrument penilaian harian, soal yang ada pada instrument tersebut dapat dikategorikan dalam soal mudah hingga soal sulit. Soal tersebut diberikan kepada siswa dengan urutan yang berbeda, sehingga dapat meminimalkan siswa menyontek siswa lain. Sedangkan untuk penilaian keterampilan siswa yang didapatkan peneliti, beberapa guru memberikan tugas berupa produk untuk mata pelajaran sosial dan tes lisan menggunakan *video call* untuk mata pelajaran matematika.

Kendala pembelajaran daring yang dialami oleh guru dan siswa SMP Kristen Krista Citra Parakan adalah: (a) jaringan atau sinyal yang jelek dan hanya terdapat provider tertentu yang bisa digunakan, (b) provider dengan sinyal memadai tidak murah, (c) waktu untuk menyusun materi agar bisa diterima siswa dengan mudah kurang, (d) proses mengoreksi jawaban siswa yang soalnya banyak menggunakan soal esai, guru tentu membutuhkan lebih banyak waktu, dan (e) guru tidak dapat memastikan bahwa siswa tidak membuka buku catatan atau sumber lain saat mengerjakan tugas atau tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad (2013). *Evakuasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang, Indonesia: UNNISULA Press.
- Aida, Nur M. (2020). Update Virus Corona Dunia 6 Agustus: 18,9 Juta Orang Positif Covid-19 | 12,1 Juta Orang Sembuh. *Kompas* diakses dari <https://amp.kompas.com/tren/read/2020/08/06/082500265/update-virus-corona-dunia-6-agustus-189-juta-orang-positif-covid-19-121> - Bing9
- Ariyanti, Nurliana (2020). Prosding from Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020: *Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi pada Siswa*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Asrul, Ananda, Rusydi, & Rosnita (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Citapustaka Media.
- Astuti, Anna Y., Aksin, Nur, & Miyanto (2019). *Pegangan Guru: Matematika Mata Pelajaran Wajib*. Yogyakarta, Indonesia: PT. Penerbit Intan Pariwara.
- Barlian, Eri (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang, Indonesia: Penerbit Sukabina Press.
- Dewi, Wahyu A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 55-61.
- Fitrianti, Leni (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10, 89-102.
- Hidayat, Tatang, & Asyafah, Abas (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 159-181.
- Ige, Edhie Prayitno (14 Maret 2020). Ganjar Pranowo Meliburkan Sekolah di Jateng Selama Dua Pekan. *Liputan 6* diakses dari [Ganjar Pranowo Meliburkan Sekolah di Jateng Selama Dua Pekan - Regional Liputan6.com](https://www.liputan6.com)
- Kemendikbud (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.

- Kuntarto, Eko (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3, 99-110.
- Ozdamli, Fezile (2017). Attitudes and Opinion of Special Education Candidate Teacher Regarding Digital Technology. *World Journal on Education Technology: Current Issues*, 9, 191-200.
- Rigianti, Henry Aditia (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7, 297-302.
- Simangusong, J., Imayanti, R., Suyawan, I., Nursyamsudin, Suherman, U., Mustafa, S., Dewi, Santy K. (2015). *Penilaian pada Kondisi Khusus di SMA*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbud.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, M. Ali (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar, Indonesia: Literasi Media Publishing.
- Suryani, Yulinda Erma (2017). Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Evaluasi pendidikan*, 21, 142-152.
- Susilowati, Emi B., & Ashari, Ahmad (2013). Pengembangan Sistem Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web Studi Kasus: di SMA Negeri 1 Surakarta. *IJCCS*, 7, 199-208.
- Tiara, Shintia K., & Sari, Eka Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Watulimo. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 21-30.
- Wakhidah, Rokhimatul, & Maftuh, Moh. Farid (2018). Evaluasi Pembelajaran Menggunakan LMS Schoology pada Mata Kuliah Computer Application. *Edutech*, 17, 55-67.
- Wening, Sri (2012). *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin: Pemanfaatan Umpan Balik untuk Peningkatan Hasil Belajar dalam Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: FT UNY.